



## Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembuatan Scrapbook Kolase di Sekolah Dasar

Maha Kartika Ratri<sup>1\*</sup>, Fitri Indriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan | email: [fitri.indriani@pgsd.uad.ac.id](mailto:fitri.indriani@pgsd.uad.ac.id)

### Abstract

*This research aims to analyze the implementation of differentiated learning on collage scrapbook making at SD Negeri Kotagede 3 in fine arts subjects. The method used is descriptive qualitative method with case study approach. The informants in the study consisted of class 2A students and class 2A teachers. Data collection techniques were observation, interview and documentation. The results showed that the implementation of differentiated learning in making collage scrapbooks by implementing differentiated teaching strategies namely content, process, product and environment. There are several obstacles encountered during the differentiated learning process including difficulties in conducting class conditioning due to the large number of students and insufficient learning time to complete the project. The implementation of differentiated learning has a positive impact on both teachers and students. Learning activities become varied and meaningful*

**Kata kunci :** *Differential learning, scrapbook, college*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembuatan scrapbook kolase di SD Negeri Kotagede 3 pada mata Pelajaran seni rupa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian terdiri dari siswa kelas 2A dan guru kelas 2A. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembuatan scrapbook kolase dengan menerapkan strategi pengajaran dferensiasi yaitu konten, proses, produk dan lingkungan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berdiferensiasi diantaranya kesulitan melakukan pengondisian kelas karena jumlah peserta didik yang cukup banyak dan waktu pembelajaran yang kurang untuk menyelesaikan project. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi guru maupun peserta didik. Aktivitas pembelajaran menjadi variative dan bermakna

**Kata Kunci :** *Pembelajaran berdiferensiasi, scrapbook, kolase*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran diferensiasi merupakan sebuah usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik serta proses pembelajaran melalui identifikasi kebutuhan peserta didik yang dilakukan oleh guru (Gusteti, M. U., & Neviyarni. 2022; Haniya, S., & Roberts-Lieb, S. 2017; Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. 2014; Painter, D. D. 2009). Providing differentiated learning experiences through

multigenre projects. *Intervention in School and Clinic*, 44(5), 288-293.). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herwina (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Melalui pembelajaran diferensiasi, peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dengan cara mengeksplor konten sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu. Shihab (2021) pada bukunya yang membahas makna diferensiasi pembelajaran secara lengkap menjelaskan bahwasanya, pengimplementasian pembelajaran diferensiasi yang tepat akan memudahkan guru karena peserta didik terlibat secara mandiri dan bertanggung jawab pada proses belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan salah satu pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa sejatinya memberikan pendidikan pada anak harus sesuai dengan kodratnya. Baik kodrat alam, mendidik anak sesuai apa yang ada pada diri anak, maupun kodrat zaman, mendidik anak sesuai dengan zamannya. Kodrat pada diri anak yang beragam menimbulkan perbedaan pada beberapa aspek dalam kehidupan anak, seperti minat, bakat, daya serap, cara belajar, kemampuan, dan perbedaan lainnya (Mahfudz, 2023; Lestarinigrum, A. 2022). Oleh karena itu, sudah seharusnya para guru awas dalam melihat keragaman peserta didik sehingga dapat tercipta pembelajaran yang sesuai dengan kodrat setiap inidvidu.

Keragaman atau perbedaan peserta didik pada pembelajaran dilatarbekangi oleh empat teori yaitu teori system ekologi, teori *multiple teori zone of proximal development*, dan *teori learning modalities* (Chew, E., Jones, N., & Turner, D. 2008; Ardasheva, Y., Norton-Meier, L., & Hand, B. 2015; Solihah, R., Minarti, I. B., & Mukaromah, S. 2023). Teori pertama yang melatarbelakangi pembelajaran diferensiasi adalah teori ekologi yang dicetuskan oleh Urie Bronfenbrenner yang merupakan seorang ahli psikologi dari Universitas Cornell, Amerika Serikat. Melalui sudut pandang teori ekologi dalam Rahajeng (2022) interaksi yang dilakukan secara terus menerus oleh seorang akan mempengaruhi perkembangannya. Teori kedua adalah teori *multiple intelligences*. Teori ini dikemukakan oleh Howard Garner. Dalam Seknun dan Attamimi, 2022; Visser, B. A., Ashton, M. C., & Vernon, P. A. 2006; Almeida, L. S., Prieto, M. D., Ferreira, A. I., Bermejo, M. R., Ferrando, M., & Ferrándiz, C. 2010), Garner mengemukakan bahwa manusia memiliki sekurang-kurangnya sembilan kecerdasan, yaitu *linguistic intelligence, mathematical-logical intelligence, spatial intelligence, kinesthetic intelligence, musical intelligence, interpersonal and intrapersonal intelligence, naturalist intelligence*, dan *existential intelligence*. Teori ketiga adalah teori *zone of proximal development* oleh Vygotsky. Vygotsky berpandangan bahwa perkembangan kognitif anak tidak dimulai dari tindakan anak itu sendiri, melainkan dari proses sosial (Hyun, etc, 2020). Kemudian, teori terakhir yang melatarbelakangi pembelajaran diferensiasi adalah teori *learning modalities*. Menurut Musbaing (2021) penggunaan teori *learning modalities* melibatkan pada penggunaan indera penglihatan, pendengaran, dan gerakan peserta didik atau multi-sensorik. Pembelajaran yang menggunakan teori ini mengelompokkan peserta didik menjadi tiga tipe pembelajar yaitu, visual, auditori, dan kinestetik. Dari keempat teori tersebut, dalam penelitian ini menggunakan teori *learning modalities* dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan wali kelas 2A, diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas 2A merupakan pembelajar visual dan kinestetik. Peserta didik

akan lebih mudah menerima informasi melalui gambar (visual) dan melalui pegerakan fisik (kinestetik).

Tujuan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi yang dilatarbelakangi teori *learning modalities* adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya pada pembelajaran seni rupa materi membuat karya seni kolase. Primayana (2020) memaparkan bahwa kolase merupakan aktivitas penyusunan suatu bahan, seperti kertas, kain, dan material lain yang kemudian ditempelkan pada permukaan kertas sesuai pola agar membentuk suatu gambar. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplor apa yang menjadi minatnya dan sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwowidodo dan Zaini (2023) yang memaparkan jika minat merupakan salah satu pendorong bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran sesuai minat peserta didik merupakan hal yang substansial bagi guru.

Tomlinson dalam Wahyuningsari, et, (2022) terdapat empat aspek pada pembelajaran diferensiasi, yaitu 1) aspek diferensiasi konten, 2) aspek diferensiasi proses, 3) aspek diferensiasi produk, dan 4) aspek diferensiasi lingkungan belajar. Diferensiasi konten merujuk pada perbedaan konten/materi yang akan dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran. Kemudian diferensiasi proses, di mana terdapat perbedaan peserta didik dalam memaknai materi yang akan dipelajari. Pada aspek ini, penting bagi guru untuk memahami kesiapan belajar setiap peserta didik. Selanjutnya, diferensiasi aspek produk yaitu keragaman hasil belajar atau tagihan peserta didik. Aspek yang terakhir adalah aspek lingkungan belajar. Pada aspek ini, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman baik secara fisik maupun psikologis untuk peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Penerapan pembelajaran diferensiasi, diperlukan strategi pengajaran yang nantinya akan memfasilitasi keberagaman peserta didik serta kebutuhan belajar setiap individunya. *Project based learning* merupakan salah satu strategi pengajaran yang memperhatikan aspek- aspek diferensiasi peserta didik. Hal tersebut selaras dengan Riyadi (Adinayah and Utomo 2023) yang menyatakan bahwa PjBl akan lebih efektif jika dirancang dengan memperhatikan keragaman peserta didik. Peserta didik mendapat kesempatan yang setara dan sesuai dengan minat bakat mereka dalam menyelesaikan project. Maka dari itu, besar kemungkinan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya (Amrilizia, 2023). Selain PjBL, strategi pengajaran yang memuat aspek diferensiasi adalah *problem based learning*. Salah satu karakteristik *problem based learning* adalah tidak ada jawaban tunggal dalam menyelesaikan masalah (Manalu, et al., 2023) sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk menggali potensi dalam dirinya (Hadi et al., 2022). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa peserta didik belajar sesuai kodratnya melalui cara yang berbeda atau diferensiasi (Manalu, et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembuatan scrapbook kolase di SD Negeri Kotagede 3 pada mata Pelajaran seni rupa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan November di SD N Kotagede 3. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas 2A di SD N Kotagede 3, Di kelas 2A terdapat perbedaan karakteristik setiap peserta didik. Baik perbedaan latar belakang, gaya belajar, minat bakat, maupun kemampuan belajar siswa. Hasil dari observasi tersebut akan dijadikan sebagai acuan penulis dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi di waktu yang akan datang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) wawancara dengan wali kelas 2A mengenai budaya kelas, karakteristik peserta didik, dan pelaksanaan proses pembelajaran 2) observasi langsung yang dilakukan penulis pada pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas 3) dokumen berupa modul ajar yang disusun oleh wali kelas 2A.

**Tabel 1. Teknik Pengambilan Data**

<b>Partisipan</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Observasi</b>
<b>Peserta didik</b>	-	v
<b>Guru</b>	v	v

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan penulis adalah instrument observasi karakteristik peserta didik dan instrument observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas 2A. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan validasi data (Sugiyono, 2022)

## PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilatarbelakangi oleh teori *learning modalities*. Pada penelitian ini penulis memusatkan pada modalitas belajar visual dan kinestetik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 2A, peserta didik kelas 2A cenderung lebih mudah mengolah informasi atau materi jika guru menjelaskan materi menggunakan gambar, video atau mereka melakukan praktik langsung. Penggunaan media pembelajaran oleh guru yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, akan menumbuhkan respon positif dari peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sulistiyani, et al. (2020) yang menyampaikan bahwa guru harus menyesuaikan antara metode pengajaran dengan gaya belajar agar peserta didik dapat menerima informasi dengan lebih baik. Pada pembelajaran sehari-hari, guru memanfaatkan LCD dan proyektor untuk memfasilitasi peserta didik dengan modalitas belajar visual. Sedangkan untuk peserta didik dengan modalitas belajar kinestetik, guru akan memberi kebebasan ketika mereka mengerjakan penugasan secara kelompok. Saat itu, peserta didik akan bergerak secara aktif dan melakukan praktik langsung. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2A, peserta didik kelas 2A lebih menyukai penugasan secara berkelompok daripada individu.

Sebelum memasuki inti pembelajaran, peserta didik diberikan tes diagnostic kognitif untuk mengetahui kemampuan awal secara singkat. Tes diagnostic kognitif terdiri dari

tiga pertanyaan yang dikemas dalam bentuk tiket agar peserta didik tertarik mengerjakannya. Materi yang dipelajari adalah Membuat Karya Seni Rupa Kolase. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan psikomotorik peserta didik adalah melalui pembelajaran seni rupa (Syahid 2019). Pada project kali ini, peserta didik dilatih untuk terampil menggunakan gunting dengan benar, menggunting bentuk geometris, menempelkan kertas, daun dan biji-bijian serta aktivitas psikomotoric lainnya, Pada pembelajaran seni rupa, penulis menggunakan media pembelajaran berupa foto atau gambar kolase dari biji-bijian, daun kering, kain perca yang ditayangkan melalui LCD proyektor untuk memfasilitasi peserta didik dengan modalitas belajar visual. Penulis mengemas gambar dalam power point semenarik mungkin untuk memusatkan perhatian peserta didik. Kemudian, penulis juga menggunakan media karya seni kolase dari kertas origami yang belum selesai untuk memfasilitasi modalitas belajar kinestetik. Penulis kemudian menunjukkan kolase yang belum selesai dan meminta salah satu peserta didik untuk mencoba menggunting serta menempelkan kertas origami pada pola yang sesuai. Setelah menyimak dan mempraktikkan langsung pembuatan kolase, peserta didik dibentuk kelompok sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sebelum pembelajaran hari ini dimulai, penulis sudah memberikan kebebasan kepada peserta didik akan membuat kolase dari bahan yang mereka minati dan mereka mampu mendapatkan dan melakukannya. Dari hasil diskusi dengan peserta didik, mereka memilih kertas origami, daun kering/basah, serta biji-bijian sebagai bahan pembuatan origami. Peserta didik kemudian berkelompok sesuai dengan bahan yang mereka pilih. Hal tersebut berkaitan dengan diferensiasi aspek proses dan produk yang dihasilkan peserta didik.

Pada diferensiasi aspek pembelajaran, terdapat beberapa proses yang diterapkan yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten tidak jauh berbeda dengan penerapan teori *learning modalities* yang menggunakan berbagai media pembelajaran yaitu power point dan karya kolase secara konkrit untuk memfasilitasi peserta didik sesuai gaya belajarnya. Kemudian, diferensiasi proses terlihat ketika peserta didik berbeda-beda sesuai dengan bahan yang mereka pilih untuk membuat karya seni kolase. Bagi siswa yang memilih kertas origami dan daun kering/basah, maka mereka akan memulai dengan memilih warna kertas origami, memilih jenis daun, kemudian menggunting kertas dan daun. Pada tahap ini, peserta didik akan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Jika peserta didik menyukai kegiatan menggunting, maka mereka akan menggunting kertas atau daun sesuai bentuk geometris yang telah ditentukan. Selain itu, peserta didik yang menyukai pengombinasian warna maka akan bertugas menyusun potongan kertas origami atau daun sesuai gradasi atau cara lain yang mereka sukai. Selanjutnya, ada peserta didik yang bertugas untuk megelem atau menggabungkan potongan kertas origami atau daun pada pola. Begitu juga dengan kelompok yang memilih biji-bijian sebagai bahan membuat kolase. Ada peserta didik yang memilih jenis biji- bijian untuk pola tertentu, mengombinasikan berbagai jenis biji-bijian, dan mengelem biji- bijian. Aktivitas tersebut dilakukan sesuai dengan minat masing-masing individu. Diferensiasi proses juga terjadi pada variasi lama waktu pengerjaan project. Kelompok kertas origami dan daun kering membutuhkan waktu lebih lama pada tahap menggunting dan menempelkan, sedangkan kelompok biji-bijiann membutuhkan waktu yang lama pada proses pengeleman biji- bijian dan mengeringkan kolase agar biji-bijian tertempel sempurna dan tidak mudah rontok.



Selain diferensiasi proses, diferensiasi aspek pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran ini adalah diferensiasi produk yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok. Terdapat dua kelompok yang menghasilkan kolase dari kertas origami, dua kelompok dari daun kering/basah, dan satu kelompok dari biji- bijian. Berikut adalah contoh produk karya seni kolase kelas 2A:



Gambar 1 Kolase dari kertas origami



Gambar 2 Kolase dari dedaunan



Gambar 3 Kolase dari biji-bijian

Pada pembelajaran kali ini, penulis menerapkan strategi pengejaran *project based learning*. Melalui strategi PjBL, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis project juga memfasilitasi peserta didik dengan modalitas belajar kinestetik karena mereka melakukan praktik langsung pembuatan kolase. Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis project, penulis merancang perangkat pembelajaran terlebih dahulu yaitu modul ajar, bahan ajar, media, LKPD, dan lembar penilaian.

Langkah pembelajaran berbasis project yang pertama adalah guru memberikan pertanyaan yang mendasar bagi peserta didik. Pertanyaan yang diberikan seputar kolase dan bentuk-bentuk geometris. Setelah itu guru memberikan contoh-contoh kolase melalui power point untuk memfasilitasi peserta didik dengan modalitas belajar visual. Langkah kedua adalah guru bersama peserta didik mendesain rencana pelaksanaan project. Pada tahap ini, guru melakukan demonstrasi pembuatan karya seni

kolase yang mana peserta didik dengan gaya belajar kinestetik juga mencoba membuat karya seni kolase yang dibawa oleh guru. Langkah ketiga adalah peserta didik bersama guru menyusun jadwal pengerjaan project, kesepakatan yang diperoleh adalah project akan diselesaikan dalam dua pertemuan. Langkah selanjutnya adalah guru memantau atau memonitor kinerja peserta didik serta kemajuan project masing-masing kelompok. Meskipun peserta didik diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, peran guru untuk memonitor siswa harus selalu ada. Setelah semua kelompok menyelesaikan kolase, maka akan dilakukan uji hasil dengan melakukan presentasi setiap kelompok. Langkah yang terakhir adalah penyempurnaan project dengan menyatukan semua kolase masing-masing kelompok dan dibentuk menjadi scrapbook. Scrapbook adalah buku hand-made yang berisi kumpulan karya seni seperti puisi, quote, foto, catatan dan lain-lain yang dirangkai dan disusun seindah mungkin. Pada pembelajaran kali ini, penulis dan peserta didik bersama-sama memodifikasi scrapbook yang berisi kumpulan kolase peserta didik (Dewi dan Yuliana, 2018). Pembuatan scrapbook dilakukan pada pertemuan kedua. Berikut adalah *scrapbook* kumpulan kolase karya peserta didik.



Gambar 4 Scrapbook kumpulan kolase peserta didik

Selama melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memberikan respon yang sangat bagus. Peserta didik berpartisipasi aktif pada setiap aktivitas pembelajaran. Antusias peserta didik bertambah ketika mulai mengerjakan project secara berkelompok. Hambatan yang ditemukan penulis adalah terkait dengan pengondisian kelas karena jumlah peserta didik kelas 2A yang cukup banyak. Saat itu adalah pertama kalinya Penulis mengondisikan pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, namun hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Solusi dari hambatan tersebut adalah menggunakan tepuk-tepuk jika peserta didik mulai tidak fokus dan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Tepuk yang biasa digunakan adalah "Tepuk !Tepuk!" dan "Kalau kau anak hebat tepuk tangan...". Selain itu, hambatan yang ditemui penulis adalah masalah waktu pembelajaran. Pembelajaran berbasis project yang dilaksanakan penulis tidak bisa diselesaikan dalam satu kali pertemuan. Solusinya adalah dengan melakukan diskusi bersama guru kelas untuk meminta pertemuan satu kali lagi untuk menyelesaikan project.

## KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi seni rupa di kelas 2A SD N Kotagede 3 yang dirancang dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik memberikan pengaruh positif pada kemampuan peserta didik. Penulis menggunakan teori learning modalities untuk melatarbelakangi pembelajaran

diferensiasi di kelas 2A. Terdapat dua modalitas belajar yang dominan di kelas 2A yaitu modalitas belajar visual dan kinestetik. Dalam hal ini penulis memanfaatkan power point dan praktik pembuatan kolase secara singkat sebelum project dimulai. Pada penelitian ini, aspek pembelajaran diferensiasi yang diterapkan oleh Penulis adalah diferensiasi konten, proses dan produk. Aspek yang pertama adalah aspek konten, selaras dengan penerapan teori learning modalities, Penulis menggunakan media belajar yang berbeda sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pada diferensiasi proses, terdapat perbedaan pada bahan kolase yang digunakan untuk membuat project, kebebasan peserta didik dalam menghias kolase dan scrapbook, serta waktu pengerjaan yang berbeda antara kelompok daun, kertas origami, dan biji-bijian. Kemudian, diferensiasi produk yang terlihat jelas dari hasil kolase setiap kelompok. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis project yang terdiri dari lima langkah atau sintaks dan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dengan menerapkan diferensiasi membuat proses belajar menjadi bermakna dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiniyah, Nurkumala, And Agus Prasetyo Utomo. (2023). "Implementasi Model Project Based Learning Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Imun Kelas Xi Sma." *Jtp: Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 1, No 1, 2023* 2.
- Ardasheva, Y., Norton-Meier, L., & Hand, B. (2015). Negotiation, embeddedness, and non-threatening learning environments as themes of science and language convergence for English language learners. *Studies in Science Education, 51*(2), 201-249.
- Alam, N. (2022). Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Fisika Di Man 2 Model Makassar:(Quantum Teaching In Physics Courses At Man 2 Model Of Makassar). *Uniqbu Journal Of Exact Sciences, 3*(1), 29-39.
- Almeida, L. S., Prieto, M. D., Ferreira, A. I., Bermejo, M. R., Ferrando, M., & Ferrándiz, C. (2010). Intelligence assessment: Gardner multiple intelligence theory as an alternative. *Learning and Individual Differences, 20*(3), 225-230.
- Amrilizia, N., Dewi, N. K., & Ratnawati, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Menggunakan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Dengan Strategi Diferensiasi Melalui Metode Lesson Study Pada Topik Bumi Dan Tata Surya. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra) Volume 2 No 2, 103-120, 2023*, 109. Bantul: Penebar Media Pustaka.
- Chew, E., Jones, N., & Turner, D. (2008). Critical review of the blended learning models based on Maslow's and Vygotsky's educational theory. In *Hybrid Learning and Education: First International Conference, ICHL 2008 Hong Kong, China, August 13-15, 2008 Proceedings 1* (pp. 40-53). Springer Berlin Heidelberg.



Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue*:

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 35 No.2 Oktober 2021*, 176. Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, B. P. (2020).

Haniya, S., & Roberts-Lieb, S. (2017). Differentiated learning. *e-Learning Ecologies: Principles for new learning and assessment*, 9781315639215-8.

Lestaringrum, A. (2022, August). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184).

Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677-1693.

Mahfudz, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.2 February 2023*, 533.

Manalu, A., Sitorus, P., & Harita, T. H. (2023). Model Pbl Dengan Stategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2023. Halaman 159 - 172*.

Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. (2014). Differentiated learning: From policy to classroom. *Oxford review of education*, 40(3), 331-348.

Musbaing. (2021). Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik Melalui Model Vak (Visual, Auditory, Kinestheitic) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 51 Mulaeno Kabupaten Bombana. *Refleksi, Vol. 10, No. 3, Juli 2021*, 177. Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*

Primayana, Kadek Hengki. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*.

Purwowidodo, A., & Zaini, M. 2023. Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta, Penebar Media Pustaka

Rahajeng, L. (2022). Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 1 No 2 Februari 2022*, 67. Piaget Versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan Antara Persamaan Dan Perbedaan. *Journal Of*

*Industrial Engineering & Management Research (Jiemar) Vol. 1 No. 2 : Oktober 2020, 288.*

Seknun, F., & Attamimi, M. A. (2022). Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Education And Culture Vol. 2, No. 2, Juni 2022.*

Shihab, Najeela. (2021). *Diferensiasi: Memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna Dan Menyenangkan.* Tangerang Selatan: Literati.

Sulistiyani, Putri Salsabilla, Ina Magdalena, Serly Anggraeni, And Nurjamilah Selvia. (2020). "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 157-163

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Solihah, R., Minarti, I. B., & Mukaromah, S. (2023). Analysis of Product Differentiation Through Problem Based Learning on the Level of Creativity of Class X Students of SMAN 2 Semarang. *Jurnal Mangifera Edu*, 8(1), 17-24.

Syahid, Aah Ahmad. 2019. "Gembira Bersekolah: Memaknai Fun Learning Di Sekolah Dasar." *Current Research In Education: Conference Series Journal* 5.

T. K. Dewi And R. Yuliana, "Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, 2018, Doi: 10.24176/Re.V9i1.28.

Visser, B. A., Ashton, M. C., & Vernon, P. A. (2006). Beyond g: Putting multiple intelligences theory to the test. *Intelligence*, 34(5), 487-502.